

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI DAN RISIKO BISNIS TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020–2022**

Novi Handayani¹

novi.novihndayani@gmail.com

Muhammad Angga Anggriawan²

muhammadanggaanggriawan@gmail.com

Universitas Bina Bangsa¹⁻²

ABSTRACT

The profit growth was fluctuated on the 2020 - 2022 because of covid 19 and the moving on manual to digital systems which is done by company. The purpose of this study to aims to find out influence investment decisions and business risk on profit growth in financial sector companies which is the companies was listing on idx for the 2020 until 2022. This research used a quantitative method with secondary data which is the data obtained from annual report statement. the sample using a purposive sampling, where the samples are 50 companies. The results showed that partially the first hypothesis (H_1) had a calculated value $t_{count} > t_{table}$ of $7.470 > 1.976$ with a significance value of $0.000 < 0.05$, then H_0 rejected H_1 accepted. The second hypothesis (H_2) partially has $t_{count} > t_{table}$ $6.360 > 1.976$ with significance levels $0.000 < 0.05$, then H_0 rejected H_2 is accepted, the third hypothesis (H_3) simultaneously has a value of $F_{count} > F_{table}$ ($32.896 \geq 3.057$) with a significant value of $0.000 < 0.05$, so H_0 rejected H_3 accepted. The conclusion of investment decisions and business risks has a significant effect simultaneously on profit growth, investment decisions affect profit growth and business risk affects profit growth.

Keywords: Investment Decisions, Business Risk and Profit Growth

ABSTRAK

Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun yang mengalami fluktuasi pada periode 2020-2022. Hal ini terjadi karena adanya *covid-19* dan perpindahan dari sistem manual ke digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keputusan investasi dan risiko bisnis memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif, dengan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 50 perusahaan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hipotesis pertama (H_1) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,470 > 1,976$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hipotesis kedua (H_2) secara parsial memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ $6,360 > 1,976$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_2 diterima, hipotesis ketiga (H_3) secara simultan memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($32,896 \geq 3,057$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak H_3 diterima. Kesimpulan keputusan investasi secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, risiko bisnis secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Keputusan investasi dan risiko bisnis berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba,

Kata Kunci: Keputusan Investasi, risiko bisnis dan pertumbuhan laba.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era globalisasi ini semakin ketatnya persaingan bisnis membuat perusahaan berlomba-lomba berusaha mengembangkan usaha mereka agar tetap bisa bertahan dan terus berkembang. Dimasa sekarang, semakin banyaknya perusahaan yang berkembang dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan mereka untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari tingginya harga saham.

Investor menilai bahwa perusahaan dikatakan baik jika perusahaan tersebut berhasil mengelola perusahaan dengan melihat harga saham yang terus menerus mengalami kenaikan, sebaliknya jika harga saham perusahaan mengalami penurunan terus menerus maka investor akan menilai bahwa pengelolaan perusahaan tersebut buruk, dengan demikian banyak investor yang enggan untuk menginvestasikan dana nya pada perusahaan tersebut.

Kemajuan teknologi digitalisasi juga memainkan peran penting khususnya sejak pandemi dimulai di awal tahun lalu yang kini telah membentuk pola konsumsi di tengah masyarakat yang serba online juga mendorong sektor keuangan untuk berlomba-lomba memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Perusahaan yang tidak dapat mengikuti kemajuan teknologi ini menyebabkan baanyaknya perusahaan sektor keuangan yang mengalami penurunan laba akibat banyaknya masyarakat yang beralih ke era digitalisasi, (Sirojudin 2021)

Perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan tersebut, oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan peningkatan dan

penurunan laba yang diperoleh sehingga perusahaan dapat memprediksikan pertumbuhan laba yang akan dicapai pada periode berikutnya. Pertumbuhan laba yang meningkat akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan dalam mendanai keperluan-keperluan dimasa yang akan datang.

Pertumbuhan laba suatu perusahaan yang meningkat setiap tahunnya mencerminkan tingkat kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaannya menjadi untung. Pertumbuhan laba didefinisikan sebagai selisih laba bersih pada tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibandingkan dengan laba bersih tahun sebelumnya (Napitupulu, 2019)

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa datang. Menurut Risal et al. (2020) dalam Amalia Rezki Septiani Amin (2022) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yaitu neraca, laporan rugi laba dan laporan aliran kas. Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal suatu perusahaan pada waktu/tanggal tertentu. Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva (assets), hutang atau kewajiban (liabilities) dan

modal (capital).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan. Menurut Standard Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, (Rina Dameria Napitupulu 2019)

Definisi Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan penggantian atas persentase peningkatan laba yang diperoleh industri. Pertumbuhan laba pada dasarnya merupakan untuk mengenali seberapa besar perkembangan prestasi yang dicapai industri pada kurun waktu yang tertentu. pertumbuhan laba industri yang baik hendak menampilkan kalau industri memiliki keuangan yang baik, yang pada kesimpulannya hendak menaikkan nilai industri. Tidak hanya itu pertumbuhan laba ialah dimensi kinerja dari suatu industri, jadi terus menjadi besar laba yang dicapai industri hingga terus menjadi baik kinerja industri (Fitriyanti, 2020).

Larasati (2019) berpendapat bahwa pertumbuhan laba merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pertumbuhan laba yang baik mencerminkan kondisi kinerja perusahaan juga tetap baik.⁷ Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja perusahaan dan begitu juga sebaliknya.

Dianitha et al., (2020) berpendapat bahwa pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang kemudian bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Persamaan dari definisi pertumbuhan laba dari beberapa ahli diatas adalah pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya. Perbedaan definisi pertumbuhan laba yang dikemukakan para ahli yaitu Larasati berpendapat bahwa pertumbuhan laba merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan Rice berpendapat bahwa laba adalah salah satu pengukuran aktivitas operasi.

Berdasarkan beberapa definisi diatas disimpulkan bahwa pertumbuhan laba merupakan peningkatan perolehan laba tahun berjalan dibandingkan perolehan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik mempresentasikan bahwa perusahaan berhasil mengelola perusahaannya dengan baik.

Indikator Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu. Adapun rumus untuk mengukur pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

Sumber: Heni Hirawati (2022)

Definisi Keputusan Investasi

Kartika (2020:2) berpendapat bahwa keputusan investasi merupakan hal yang penting yang dapat dilakukan perusahaan agar dapat mencapai tujuannya, dengan melakukan keputusan investasi yang tepat maka peluang besar akan diperoleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, keputusan investasi juga menyangkut bagaimana cara investor dalam mengimplementasikan dana yang dapat dari sumber dana untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.

Atika (2018:52) berpendapat bahwa keputusan investasi adalah keputusan yang diambil sebagai salah satu alternative dari perusahaan untuk mengeluarkan dananya diluar kegiatan operasional yang selanjutnya dapat memberikan keuntungan terhadap perusahaan dimasa mendatang. Keputusan investasi merupakan keputusan penting dalam fungsi manajemen bidang keuangan karena menyangkut bagaimana pengalokasian dana perusahaan baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar perusahaan mengenai berbagai bentuk keputusan investasi dengan tujuan sama yaitu memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana dimasa yang akan datang. Keputusan investasi mempunyai jangka waktu yang panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan benar karena memiliki resiko yang juga berjangka panjang.

Persamaan dari definisi keputusan investasi diatas adalah memiliki tujuan sama yaitu memperoleh keuntungan atau return yang besar dimasa mendatang, sedangkan perbedaan dilihat dari indikatornya ada yang menggunakan return on asset (ROA) dan price earning ratio (PER) dalam variabel keputusan investasi ini.

Berdasarkan beberapa definisi diatas disimpulkan bahwa keputusan investasi adalah keputusan mengenai penanaman modal yang dilakukan perusahaan dimasa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan yang besar dimasa mendatang.

Indikator Keputusan Investasi

Keputusan investasi dalam penelitian ini dirumuskan dengan Return on asset (ROA). Keputusan investasi, didefinisikan sebagai perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan yang secara umum dikenal sebagai return on asset. Return on asset menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan.¹⁴ Rumus ROA sebagai proksi kualitas keputusan investasi adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Sumber: Heni Hirawati, 2022

Definisi Risiko Bisnis

Menurut Septiani dalam Mohammad Arridho Nur Amin *et, al.* (2023) berpendapat bahwa risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Penggunaan utang sebagai modal untuk meningkatkan aset atau menjalankan operasi perusahaan tidak sembarangan diambil dengan memperhatikan risiko bisnis yang ditanggung perusahaan. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi akan membuat para kreditur ragu-ragu untuk memberikan kredit, karena besar kemungkinan perusahaan tidak mampu mengembalikan utang dan mengalami kebangkrutan.

Menurut Gitman dalam Areza Marta Brona (2023) berpendapat bahwa risiko bisnis (business risk) adalah salah

satu penentu terpenting struktur modal dan risiko bisnis mencerminkan jumlah risiko yang terkandung di dalam operasi perusahaan bahkan jika perusahaan tidak menggunakan utang. Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi perusahaan ketika menjalin kegiatan operasi, yaitu kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas disimpulkan bahwa keputusan investasi adalah ketidakpastian yang dihadapi suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, yaitu kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya.

Indikator Risiko Bisnis

Risiko bisnis dalam penelitian ini

$$\text{Debt to asset} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

Sumber: Heni Hirawati (2022)

dirumuskan dengan debt to asset. Risiko bisnis, didefinisikan sebagai perbandingan antara total utang terhadap total aset perusahaan atau secara umum dikenal sebagai debt to asset ratio. Semakin tinggi nilai debt to asset mengindikasikan bahwa semakin tinggi risiko bisnis karena pendanaan aset dengan menggunakan hutang lebih besar. Rumus debt to asset sebagai proksi risiko bisnis adalah:

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif.

Pembahasan dan Hasil

Deskripsi Statistik

Deskripsi statistik digunakan dalam menggambarkan data secara statistik. Deskripsi statistik menunjukkan jumlah perusahaan, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata serta standar deviasi dari seluruh data penelitian selama periode 2020 hingga 2022.

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keputusan Investasi	150	.000	.100	.01872	.018915
Risiko Bisnis	150	.063	1.000	.65239	.214628
Pertumbuhan Laba	150	.0005	36.2956	5.471604	8.8108065
Valid N (listwise)	150				

Sumber: SPSS 26 (data diolah 2023)

Tabel 4.2 menunjukkan keputusan investasi memiliki standar deviasi 0,018915, nilai minimum 0,000 terjadi pada tahun 2020, serta nilai maksimum 0,100 terjadi pada tahun 2022, rata-rata nilai keputusan investasi sebesar 0,01872 hal ini menunjukkan persentase rata-rata keputusan investasi selama periode 2020 hingga 2022 sebesar 1,872%.

Variabel risiko bisnis yang ditunjukkan tabel 4.2 memiliki standar deviasi 0,214628, nilai risiko bisnis terendah diatas yaitu 0,063, nilai tertinggi yaitu 1,000. Rata-rata nilai risiko bisnis yaitu 0,65239, hal ini menunjukkan rata-rata risiko bisnis suatu perusahaan yaitu sebesar 65,239% selama periode 2020 sampai 2022.

Variabel pertumbuhan laba pada tabel 4.2 menunjukkan standar deviasi sebesar 8,8108065, nilai minimum sebesar 0,0005 dan juga nilai maksimum 36,2956 yang terjadi pada tahun 2020. Rata-rata nilai pertumbuhan laba yaitu sebesar 5,471604 menunjukkan rata-rata pertumbuhan laba perusahaan selama

periode penelitian sebesar 547,1604%.

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.7
Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.369	.665		8.078	.000		
Keputusan Investasi	.919	.123	.584	7.470	.000	.769	1.300
Risiko Bisnis	1.890	.297	.497	6.360	.000	.769	1.300

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: SPSS 26 (data diolah 2023)

Uji Normalitas

Dalam pengujian penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik Nonparametric Kolmogorov Smirnov (K-S). Hasil Nonparametric Kolmogorov Smirnov (K-S) disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.63976505
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.057
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS 26 (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa hasil uji Kolmogorov smirnov (K-S) variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dan variabel independen keputusan investasi dan risiko bisnis berdistribusi normal, hal tersebut dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari pada nilai konstanta, yaitu $0,053 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan pada uji asumsi klasik normalitas terpenuhi atau data berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolonieritas disajikan pada tabel 4.4 dibawah ini:

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, menunjukan bahwa hasil uji multikolonieritas variabel independen keputusan investasi dan risiko bisnis Memperoleh nilai tolerance yang dimana nilai tolerance 0,769 lebih besar dari 0,10 ($0,769 > 0,10$). Sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) adalah 1,300 kurang dari 10 ($1,300 < 10$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan investasi dan risiko bisnis tidak terjadi

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 ^a	.375	.362	7.0520274	1.908

a. Predictors: (Constant), Risiko Bisnis, Keputusan Investasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: SPSS 26 (data diolah 2023)

multikolonieritas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini menunjukan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser disajikan pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
1 (Constant)	1.555	.388		4.007	.000
Keputusan Investasi	.053	.072	.069	.736	.463
Risiko Bisnis	-.021	.174	-.011	-.122	.903

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: SPSS 26 (data diolah 2023)

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, variabel keputusan investasi diketahui nilai sig sebesar 0,463 lebih besar dari 0,05 ($0,463 > 0,05$) artinya pada variabel keputusan investasi tidak ada gejala heteroskedastisitas dan pada variabel risiko bisnis diketahui nilai sig sebesar 0,903 lebih besar dari 0,05 ($0,903 > 0,05$) artinya pada variabel risiko bisnis tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini

$$Y = 5,369 + 0,919.X_1 + 1,890.X_2 + e$$

menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode sekarang dan periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Dari tampilan output SPSS model summary diatas, untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui tabel durbin-watson, dengan nilai signifikansi 0,05 maka didapat nilai $dl = 1,7062$ dan $du = 1,7602$ yang mana nilai Durbin Watson (D- W) sebesar 1,908, lebih besar dari batas (du) 1,7602 dan kurang dari $4 - 1,7602$ ($4 - 1,7602 = 2,2398$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel independen yaitu keputusan investasi dan risiko bisnis, terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Hasil uji regresi linear

berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1					
	(Constant)	5.369	.665	8.078	.000
	Keputusan Investasi	.919	.123	.584	.584
	Risiko Bisnis	1.890	.297	.497	.636

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
Sumber: SPSS 26 (data diolah 2023)

Persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta yaitu sebesar 5,369. Hal ini menunjukkan jika variabel keputusan investasi (X_1), risiko bisnis (X_2) konstan (bernilai 0) atau tidak mengalami perubahan, maka besarnya pertumbuhan laba (Y) adalah 5,369.

Nilai koefisien regresi keputusan investasi memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,919, hal ini menunjukkan jika keputusan investasi (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, sementara variabel independen lainnya konstan, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,919, artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Nilai koefisien regresi risiko bisnis memiliki nilai positif yaitu sebesar 1,890, hal ini menunjukkan jika risiko bisnis (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, sementara variabel independen lainnya

konstan, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 1,890, artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R²) disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.375	.362	7.0520274
a. Predictors: (Constant), Risiko Bisnis, Keputusan Investasi				
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba				

Sumber: SPSS 26 (data diolah 2023)

Dari tampilan output SPSS model summary diatas, nilai koefisien determinasi terdapat pada R Square sebesar 0,375, hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 37,5%, sedangkan sisanya 62,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji statistik T atau sering diartikan sebagai uji parsial menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Perhitungan uji statistik T disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	5.369	.665		8.078	.000
Keputusan Investasi	.919	.123	.584	7.470	.000
Risiko Bisnis	1.890	.297	.497	6.360	.000
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					

Sumber: SPSS 26 (data diolah 2023)

Berdasarkan hasil tampilan output diatas, pengaruh satu variabel independen secara parsial dapat dilihat dibawah ini:

Keputusan Investasi

Menentukan nilai ttabel dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = n-k (150-2) = 148 sehingga nilai ttabel adalah 1,976. Pengambilan Keputusan dari tabel diatas diperoleh nilai thitung 7,470, maka dapat diambil keputusan nilai thitung > ttabel (7,470 > 1,976), maka H0 ditolak dan H1 diterima, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian nilai thitung > ttabel yaitu 7,470 > 1,976 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka untuk hipotesis pertama variabel independen yaitu keputusan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

H1: Keputusan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Risiko Bisnis

Menentukan nilai ttabel dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = n-k (150-2) = 148 sehingga nilai ttabel adalah 1,976. Pengambilan keputusan dari tabel diatas diperoleh nilai thitung 6,360, maka dapat diambil keputusan nilai thitung > ttabel (6,360 > 1,976), maka H0 ditolak dan H2 diterima, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian nilai thitung > ttabel yaitu 6,360 > 1,976 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka untuk hipotesis kedua variabel independen yaitu risiko bisnis berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

H2: Risiko bisnis berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Uji F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter

secara simultan, artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Perhitungan uji F (simultan) disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	179.313	2	89.656	32.896	.000 ^b
	Residual	400.636	147	2.725		
	Total	579.948	149			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Risiko Bisnis, Keputusan Investasi

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Risiko Bisnis, Keputusan Investasi

Sumber: SPSS 26 (data diolah 2023)

Berdasarkan hasil tampilan output SPSS model anova diatas didapat nilai Fhitung sebesar 32,896 kemudian dibandingkan dengan Ftabel dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%), df pembilang = k (2) dan df penyebut = n-k-1 (150-2-1) = 147 sehingga nilai Ftabel sebesar 3,057.

Maka diperoleh nilai Fhitung $\geq$ Ftabel ($32,896 \geq 3,057$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi (X1) dan risiko bisnis (X2) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

H_3 : Keputusan investasi dan risiko bisnis berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

Pembahasan Hasil Penelitian

Keputusan Investasi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis uji t atau parsial dilihat pada tabel 4.9 bahwa variabel keputusan investasi memiliki nilai thitung $>$ ttabel yaitu $7,470 > 1,976$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial

keputusan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Hasil pengujian pengaruh keputusan investasi terhadap pertumbuhan laba konsisten dengan uraian teori dan hipotesis yang diajukan dimana keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan keputusan investasi yang tepat, sehingga aset yang di investasikan menghasilkan kinerja yang efektifitas suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya sebagai upaya penciptaan laba perusahaan.

Hasil ini memberikan sinyal positif kepada investor terhadap perusahaan tersebut karena pertumbuhan investasi tersebut dapat dipersepsikan sebagai informasi yang bagus bagi investor, selain itu, peningkatan investasi ini akan dianggap sebagai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dan penentu nilai perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Widiyanti (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45, bahwa hasil dari penelitian menunjukkan keputusan investasi yang dimana dalam hal ini diukur menggunakan indikator Return on Assets berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Risiko Bisnis Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis uji t atau parsial dilihat pada tabel 4.9 bahwa variabel risiko bisnis memiliki nilai thitung $>$ ttabel yaitu $6,360 > 1,976$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2

diterima, artinya secara parsial risiko bisnis berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Hasil pengujian pengaruh risiko bisnis terhadap pertumbuhan laba konsisten dengan uraian teori dan hipotesis yang diajukan dimana risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan dimana setiap tindakan yang dilakukan pasti berisiko yang sejalan dengan return yang akan dihasilkan, dengan demikian, perhatian bisnis selalu mengasumsikan bahwa semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula potensi keuntungan/ laba yang akan diperoleh.

Hal ini memberikan sinyal kepada investor terhadap perusahaan tersebut karena peningkatan risiko bisnis dipersepsikan sebagai berita buruk bagi investor yang diyakini bahwa perusahaan berada dalam kondisi buruk karena tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya sehingga menghambat produktivitas dan kinerja perusahaan. Kondisi ini menyebabkan keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun, sehingga harga saham dan laba perusahaan semakin rendah.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Widiyanti (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45, bahwa hasil dari penelitian menunjukkan risiko bisnis yang dimana dalam hal ini diukur menggunakan indikator Debt to Assets Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Keputusan Investasi Dan Risiko Bisnis Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis uji F dilihat pada tabel 4.10 nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($32,896 \geq 3,057$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Hasil pengujian pengaruh keputusan investasi dan risiko bisnis terhadap pertumbuhan laba konsisten dengan hipotesis yang diajukan, dimana keputusan investasi dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan bahwa menyangkut kualitas keputusan investasi menunjukkan tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya sebagai upaya penciptaan laba perusahaan selain itu kualitas keputusan investasi yang semakin tinggi merepresentasikan beberapa keunggulan kompetitif yang memungkinkan penciptaan keuntungan, semakin baik kualitas keputusan investasi perusahaan menunjukkan semakin efisien pula perusahaan menekan biaya-biaya operasional sehingga laba perusahaan dapat bertumbuh.

Risiko bisnis menunjukkan dimana setiap tindakan yang dilakukan pasti berisiko yang sejalan dengan return yang akan dihasilkan, dengan demikian, perhatian bisnis selalu mengasumsikan bahwa semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula potensi keuntungan/ laba yang akan diperoleh, hal ini menunjukkan bahwa risiko bisnis yang rendah memberikan sinyal positif bagi investor yang diyakini

bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik karena mampu mendanai kegiatan operasionalnya sehingga meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan. Kondisi ini menyebabkan keinginan investor untuk berinvestasi semakin meningkat, sehingga harga saham dan laba perusahaan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Widiyanti (2019) yang mengatakan bahwa keputusan investasi yang dimana dalam hal ini diukur menggunakan indikator Return on Assets dan risiko bisnis yang dimana dalam hal ini diukur menggunakan indikator Debt to Assets Ratio secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat yaitu pengaruh keputusan investasi dan risiko bisnis terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, dengan menarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian secara parsial didapat nilai thitung > ttabel yaitu $7,470 > 1,976$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya keputusan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Hasil pengujian secara parsial didapat nilai thitung > ttabel yaitu $6,360 > 1,976$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya risiko bisnis berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2020-2022.

Hasil pengujian statistik F (simultan) nilai Fhitung > Ftabel ($32,896 \geq 3,057$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya keputusan investasi dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi yang telah disampaikan di atas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

Bagi perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba dengan keputusan investasi dan risiko bisnis diharapkan dalam mengelola penggunaan aset dan kewajibannya secara lebih efektif dan efisien agar dapat memperkecil atau meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko, guna menarik investor.

Bagi investor dan calon investor penelitian ini diharapkan berguna dalam menilai dan menganalisa seperti pada kondisi eksternal maupun kondisi perusahaan yang akan dijadikan tujuan investasi sehingga dapat mengambil keputusan yang baik atau tepat.

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba seperti struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, Imam. (2018), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9, Semarang: Universitas Diponegoro

Sugiyono. (2019), Metode Penelitian pendidikan pendekatan

kuantitatif, kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta

Suliyanto. (2011), *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS* Yogyakarta: ANDI

Agustin, L., & Anwar, M. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estat Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(2), 1251-1267.

Amin, A. R. S., Syafaruddin, S., Muslim, M., & Adil, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 757-761.

Amin, M. A. N., Amirah, A., & Azis, L. A. (2023). Pengaruh Growth Opportunity, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(1), 132-151.

Brona, A. M., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI 2016-2020. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 2(1), 77-98.

Fitri, A. K., & Kurnia, K. (2023). Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(4).

Hirawati, H., Giovanni, A., & Sijabat, Y. P. (2022). Kualitas Keputusan Investasi, Risiko Bisnis, Efisiensi dan

Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 141-153.

Kelana, S. K. P., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).

Laviola, N., & Santioso, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Structure Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(3), 1305-1314.

Ludianingsih, A., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 437- 446.

Mnune, T. D., & Purbawangsa, I. B. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 2862.

Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 115-120.

Putri, D. R. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Properti Dan Real Estate Dengan Variabel Intervening Struktur Modal (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

Rivandi, M., & Oktaviani, F.

(2022). Pengaruh return on asset dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3539-3548.

Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551-3564.

Siroj, S. (2021). Analisis Pertumbuhan Keuangan Syariah Di Era Digitalisasi. *Aksyana: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 1(1), 39-48.

Suleman, I., Machmud, R., & Dunga, M. F. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(3), 963-974.

Suryandani, A. (2018). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property dan real estate. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 1(1), 49-59.

Utami, A. P. S., & Darmayanti, N. P. A. (2018). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan food and beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(10), 5719.

Yanti, S., Lukita, C., & Astriani, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal*

Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi, 2(2), 284-303.

Zahro, E. O., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(2), 315-324.